

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TUNALARAS
DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Lina Oktiani Azizah
13410031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Waba rakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”**

Adalah hasil karya saya sendiri tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi lain kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum pada daftar pustaka serta bukan dari hasil skripsi karya orang lain.

Demikian surat ini dapat dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 November 2017



Yang Menyatakan,

Lina Oktiani Azizah
Lina Oktiani Azizah
NIM.13410031

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 02 Oktober 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 November 2017



atakan,
Lina Oktiani Azizah
NIM: 13410031



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

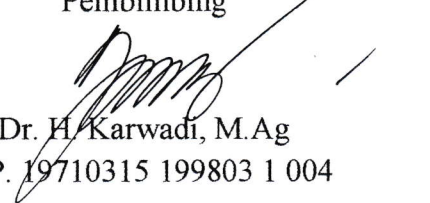
Nama : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 November 2017
Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-192/Un.02/DT/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA TUNALARAS DI SLB PRAYUWANA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lina Oktiani Azizah

NIM : 13410031

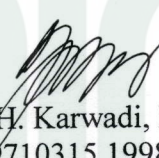
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Nopember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

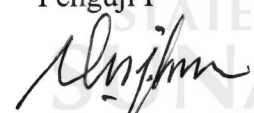
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

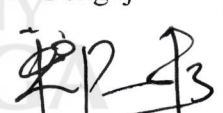
Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

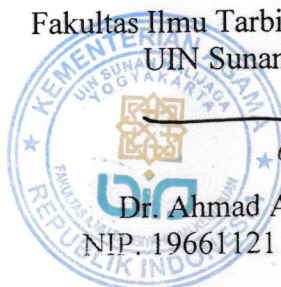
Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 07 DEC 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ مَزِيَّةٌ

“Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan”¹

Mahfudzot (kata mutiara bahasa Arab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Farvin, sabilla maatin. *Mahfudzot, pidato, dan percakapan sehari-hari tiga bahasa*. (Solo: Fatihah Publishing, 2016), hal. 23

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan segala syukur kepala Allah SWT

Karya Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan guru dalam membina akhlak siswa tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini .

4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan pelayanan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SLB E Prayuwana Yogyakarta, yang telah berkenan memberi arahan, kerjasama dan bimbingan pada peneliti selama proses penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga, atas segala do'a yang tiada henti dan pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian adalah sumber inspirasi dan semangatku dalam setiap langkah kehidupanku.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Penyusun

Lina Oktiani Azizah

NIM. 13410031

ABSTRAK

LINA OKTIANI AZIZAH. *Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak tunalaras sebagai anak dengan gangguan perilaku, emosional dan sosial bukan berarti sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk merubah sikap. Mereka dapat berubah melalui bimbingan khusus yang diberikan oleh ahlinya yang dilakukan dengan cara sejak dini dan secara kontinou. Dalam kenyataannya pembelajaran yang diberikan pada anak tunalaras tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya. Ada metode khusus yang diterapkan untuk membina akhlak siswa tunalaras oleh SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subyek penelitiannya adalah guru PAI, guru kels, guru ekstrakurikuler, guru olahraga, kepala sekolah dan tiga siswa tunalaras. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak untuk siswa tunalaras yang cenderung sulit untuk menstabilkan emosinya, sejauh mana peranan guru dalam membina akhlak siswa tunalaras serta bagaimana dampak yang terjadi terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sejauh mana peranan guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa tunalaras serta dampak yang terjadi pada kecerdasan emosional siswa tunalaras setelah dilakukan pembinaan akhla tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan akhlak bagi siswa tunalaras dilakukan oleh guru PAI dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman dan hadiah. Adapun kegiatan pendukungnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, Outbond dan rekreasi. (2) Peran guru PAI yaitu sebagai sosok teladan, guru PAI mengerti kondisi siswa, guru PAI sebagai orang tua di sekolah, guru PAI menanamkan sikap patuh pada siswa, guru PAI bekerjasama dengan warga sekolah. Analisis para guru menyatakan bahwa setelah dilakukan pembinaan akhlak secara kontinou maka dapat memberikan dampak yang baik pada perubahan sikap siswa dan kemampuan kecerdasan emosional siswa. Namun tingkat perubahan yang terjadi pada masing-masing siswa berbeda, semua tergantung kepada kondisi emosional dan tingkat ketunalarasan siswa.

Kata Kunci : *Pembinaan Akhlak, Tunalaras, Kecerdasan Emosional*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	42
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
G. Prestasi Siswa.....	60
BAB III PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN	

EMOSIONAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta	64
1. Metode Pembinaan Akhlak di SLB E Prayuwana Yogyakarta	65
a. Metode Keteladanan.....	65
b. Metode pembiasaan.....	66
c. Metode hukuman dan hadiah	67
d. Metode nasehat.....	67
2. Kegiatan pendukung dalam membina akhlak dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa tunalaras	68
a. Ekstrakurikuler	68
b. Olahraga	75
c. Outbond dan rekreasi	76
3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan akhlak.....	79
a. Faktor Pendukung	79
b. Faktor Penghambat.....	84
B. Analisis Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta	80
1. Analisis Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta	90
a. Guru PAI sebagai sosok teladan	92
b. Guru PAI mengerti kondisi siswa	93
c. Guru PAI sebagai orang tua di sekolah.....	94
d. Guru PAI menanamkan sikap patuh pada siswa	95
e. Guru PAI bekerjasama dengan warga sekolah..	96
2. Analisis Guru PAI terkait Dampak dari Pembinaan Akhlak siswa Tunalaras terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	99
a. Analisis Guru PAI.....	105

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA	114
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi	46
Tabel 2 : Data Guru.....	48
Tabel 3 : Data Karyawan.....	49
Tabel 4 : Data Siswa	51
Tabel 5 : Sarana Ruang Kelas	52
Tabel 6 : Sarana Ruang Administrasi	53
Tabel 7 : Sarana Ruang Kepala Sekolah.....	54
Tabel 8 : Sarana Ruang Guru	55
Tabel 9 : Sarana Ruang Ibadah	56
Tabel 10 : Sarana Ruang Perpustakaan.....	57
Tabel 11 : Sarana Ruang UKS	58
Tabel 12 : Sarana Ruang Pantry.....	59
Tabel 13 : Sarana Ruang MCK.....	60
Tabel 14 : Data Prestasi Siswa.....	61
Tabel 15 : Bentuk pembinaan akhlak.....	108
Tabel 16 : Kesimpulan hasil penelitian.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	117
Lampiran II	: Catatan Lapangan	120
Lampiran III	: Dokumentasi.....	156
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	161
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	162
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	163
Lampiran VII	: Surat Penelitian	164
Lampiran VIII	: Sertifikat	167
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	175



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagaimana telah disebutkan dalam hadis

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.
(H.R Ahmad).

Hadis ini membuktikan bahwa akhlak merupakan suatu hal yang sangat utama dan penting bagi kita sebagai umat manusia untuk memiliki akhlak yang baik.

Di zaman modern ini, dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat banyak kemudahan yang didapat. Misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada didunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dapat dengan mudah diakses baik lewat televisi, internet, film, buku-buku, maupun tempat hiburan. Namun tidak sedikit pula yang menyuguhkan konten yang berbau maksiat. Sehingga akhlak menjadi permasalahan yang cukup

serius, khususnya dikaitkan dengan dunia pendidikan. Anak-anak yang seharusnya mampu memiliki akhlak yang baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru, namun melakukan hal yang sebaliknya. Terbukti dengan maraknya tawuran antar sekolah, sikap siswa yang tidak sepatutnya kepada guru, dan lain sebagainya. Apalagi jika permasalahan ini ditinjau dari Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras yang memang memiliki gangguan dalam perilaku, sosial dan emosinya. Hal ini menjadi lebih kompleks untuk ditangan serta membutuhkan perhatian khusus dari para pelaksana pendidikan, khususnya dalam bidang akhlak. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi para pendidik untuk dapat menanamkan akhlak yang baik kepada siswanya agar mereka memiliki iman yang kuat dan tidak terpengaruh buruk oleh perubahan zaman. Oleh sebab itu, sebagai pendidik perlu memberikan pembinaan akhlak bagi para penerus bangsa ini khususnya bagi anak-anak penyandang tunalaras yang cenderung tidak dapat menstabilkan emosinya. Disinilah peranan guru sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam..

Pada dasarnya peranan guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang cenderung mendidik peserta didik menjadi orang yang pandai ilmu pengetahuan saja, melainkan guru juga berperan sebagai pendidik untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik. Peran guru dalam membina akhlak siswa sangatlah dibutuhkan khususnya bagi anak tunalaras.

Dalam proses pembentukan akhlak yang baik tentunya membutuhkan sosok teladan untuk dijadikan figur dalam berakhlak atau berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa didapat dengan meneladani Rasulullah SAW. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya engkau (Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung, terdapat pada Q.S: Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Q.S: Al-Qalam : 4

Keutamaan akhlak, keutamaan perilaku merupakan salah satu buah iman yang meresap ke relung hati dalam pertumbuhan keberagaman yang benar. Syariat Agama menjadi penting ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak, agar pada diri anak tersebut terbentuk akhlak baik sesuai ajaran agama. Akhlak(karakter) adalah suatu keadaan jiwa, dimana keadaan jiwa ini yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan ada pula yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan. Akhlak mulia akan memberikan tingkat kesehatan mental yang prima, sedang akhlak yang rendah cenderung mudah terkena gangguan jiwa.¹

Setiap orang dapat memiliki perangai atau akhlak yang baik, tidak terkecuali bagi anak penyandang tunalaras. Mereka berhak untuk

¹ Husen Madhal,dkk, *Hadis BKI bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 65-66.

mendapatkan perhatian lebih, baik dari sekolah maupun lingkungan keluarga. Disini sekolah mempunyai tugas dan peranan penting dalam menangani siswa tunalaras. Anak tunalaras bukan berarti sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk merubah sikapnya, karena kelainan yang dimiliki anak tunalaras bukan kelainan fisik, melainkan kelainan yang berhubungan dengan perilaku dan emosi. Mereka dapat berubah melalui bimbingan yang diberikan oleh ahlinya yang dilakukan dengan cara dilatih sejak dini dan terus-menerus.

Tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya. Situasi belajar yang mereka hadapi secara monoton akan mengubah perilaku bermasalahnya menjadi semakin berat. Anak tunalaras yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.²

Anak tunalaras secara sosial perilakunya kurang dapat diterima oleh lingkungan sekitar baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena perilakunya cenderung menyimpang dari norma-norma yang ada, serta tidak jarang merugikan dan menyakiti diri sendiri maupun orang lain.

Peranan orang tua maupun guru dalam memberikan arahan, bimbingan dan ajaran agama pada anak, serta perilaku sosial yang baik

² T. Sutjihati somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2006) hal. 140.

merupakan suatu hal yang sangat penting juga sebuah keharusan. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua maupun guru dalam memberikan pengajaran yang baik untuk anaknya agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga dapat merusak masa depannya. Namun, kebanyakan permasalahan pada anak tunalaras salah satunya adalah persoalan keluarga yang kurang harmonis. Sehingga perhatian lebih dari keluarga yang seharusnya mereka dapatkan mereka tidak mendapatkannya. Oleh sebab itu disini guru sangat berperan penting dalam memberikan pembinaan akhlak pada siswa tunalaras. Agar mereka dapat hidup lebih baik lagi dengan lingkungannya dan tidak merasa diasingkan oleh lingkungannya sendiri.

Anak-anak yang berkategori tunalaras umumnya belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satu sekolah yang menangani anak-anak tunalaras adalah SLB E Prayuwana Yogyakarta. Di sekolah ini seluruh siswanya berkebutuhan khusus dengan berbagai kategori ketunalarasan yang bervariasi. Dalam pembagian kelas pada sekolah ini hampir sama dengan Sekolah Dasar pada umumnya, yakni kelas yang ada mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun yang membedakan dengan sekolah pada umumnya adalah jumlah siswa yang lebih sedikit tiap-tiap kelas dan dijumpai beberapa beberapa siswa memiliki usia diatas usia anak sekolah pada sekolah anak normal. Selain itu juga di sekolah ini tidak hanya terdapat siswa dengan kelainan perilaku/emosi (tunalaras), namun ada beberapa siswa yang memiliki tunaganda diantaranya tunalaras juga tunagrahita, serta tunalaras juga autis.

Kondisi emosional siswa tunalaras cenderung tidak stabil, dengan kondisi tersebut maka kemampuan kecerdasan emosional siswa tunalaras terbilang rendah. Sehingga membutuhkan pembinaan dari sekolah agar mereka dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. SLB E Prayuwana Yogyakarta telah melaksanakan beberapa pembinaan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan Agama, olahraga, outbond dan rekreasi.

Dari latar belakang diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah diatas, maka dapat ditulis tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat. Selain itu hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta pemerhati pendidikan.
- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan, khususnya SLB E Prayuwana Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema bahasan yang sama dengan

penelitian ini, namun belum ada penelitian yang membahas tentang Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa Tunalaras. Adapun penelitian yang telah ada antara lain:

1. Skripsi karya Desy Dwi Ratnasari, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul "*Metode Bimbingan Akhlak Terhadap Perilaku Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta*". Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang bentuk metode yang digunakan dalam membimbing akhlak pada siswa tunalaras, diantara ada metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah, serta metode nasehat.³
2. Skripsi yang disusun Mahfida Ustadzatul Ummah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta tidak hanya berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Tujuan PAI pada Anak tunalaras adalah agar siswa tunalaras mampu membentuk perilaku yang baik dan menanamkan

³ Desy Dwi Ratnasari, "*Metode Bimbingan Akhlak Terhadap Perilaku Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta*". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan melalui pembiasaan sehari-hari.⁴

3. Skripsi yang disusun Amin Khotimah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dan bagaimana penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta.⁵
4. Skripsi yang disusun Listiana Ely Kalpikawati jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Upaya SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam Mensosialisasikan Anak Tunalaras di Masyarakat Kecamatan Kraton Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses sosialisasi yang dilalui oleh anak tunalaras yaitu melalui tahap persiapan, meniru, dan bertindak. Sebenarnya proses sosialisasi anak tunalaras tidak jauh berbeda dengan anak yang tidak mengalami hambatan emosional namun akibat dari keterbatasan yaitu hambatan emosional, anak tunalaras tidak mampu mengendalikan

⁴ Mahfida Ustadzatul Ummah “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

⁵ Amin Khotimah “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

emosinya secara maksimal sehingga menghambat proses sosialisasinya. Dengan melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di SLB E Prayuwana Yogyakarta maka upaya yang ada sekarang dapat dioptimalkan lagi, tentunya dengan bantuan berbagai pihak.⁶

Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya para peneliti di atas lebih cenderung kepada bagaimana metode untuk menangani siswa Tunalaras dan pendidikan Agama yang diberikan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ini berbeda yaitu lebih cenderung kepada bagaimana peran guru dalam memberikan pembinaan akhlak pada siswa tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Sehingga skripsi yang disusun ini menekankan kepada peranan guru dalam membina akhlak siswa tunalaras.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.⁷ Sedangkan pengertian guru menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan

⁶ Listiana Ely Kalpikawati “Upaya SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam Mensosialisasikan Anak Tunalaras di Masyarakat Kecamatan Kraton Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁷ Santoso, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hal. 389

murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2000: 32).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai guru bukan hanya guru yang berada di sekolah saja, namun setiap orang yang berwenang dan memiliki tanggung jawab terhadap muridnya adalah seorang guru. Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, karena keduanya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung kepada mengajarkan ilmu pengetahuan saja, sementara mendidik memiliki peranan untuk membina, membentuk jiwa dan watak murid agar memiliki kepribadian yang baik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.⁸

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt. sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur'an, yang artinya:

⁸ Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013), hal. 9

“wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidiku sewaktu kecil” (QS Al-Isra’ : 24)

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Darajat “guru adalah pendidik profesional”. (Darajat, 1996: 39). Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Yusuf, 1982: 54). Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik (Tafsir, 19: 74-75).⁹

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: a) Takwa kepada Allah Swt., b) Berilmu, c) Sehat Jasmani, dan d) Berkelakuan baik (Djamarah, 2000: 33)¹⁰

Adapun menurut penulis persyaratan yang lain adalah:

- 1) Berkepribadian sabar, ikhlas, dan jujur.
- 2) Menguasai variasi serta metode mengajar.
- 3) Selalu meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang luas.
- 4) Mampu bersikap tegas sehingga ia dapat mengontrol diri dan siswanya.

⁹*Ibid*, hal. 10

¹⁰*Ibid*, hal. 11

- 5) Memahami karakteristik anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan karakter setiap siswa.
- 6) Bersikap adil kepada peserta didik.

b. Peranan Guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.¹¹

Pantaslah James B. Brown berpendapat peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Subroto, 1997: 3). Untuk itu, Tc. Pasaribu dan B. Simanjuntak, menyatakan:

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

- 1) Mengajar guru, dan menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- 2) Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

¹¹ *Ibid*, hal. 15

Tapi dalam masyarakat orang lain masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi (Hamalik, 2001: 123).¹²

Menurut MI. Soelaeman, tugas guru adalah terkait dengan peran gurusebagai pengajar, dimana ia menyajikan dan menyampaikan ajaran tertentu kepada siswanya. Sebagai pengajar guru memiliki peran antara lain:¹³

- 1) Penyampai/penyaji bahan pelajaran.
- 2) Pemilih dan penyaring bahan pelajaran pemahaman landasan dan tujuan pendidikan.
- 3) Pengolah bahan pelajaran.
- 4) Ahli metodologi pengajaran.
- 5) Teladan bagi siswanya, evaluator serta memberikan dorongan atau motivator.

Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama Khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukan

¹² *Ibid*, hal. 15-16

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 46

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, hingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Pembinaan akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶

Menurut Mangun Hardjono, Pembinaan adalah

“suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.”¹⁷

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan

¹⁴ *Ibid*, hal. 47

¹⁵ Masdar Helmi, *Dakwah di Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973) hal.53

¹⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117

¹⁷ Mangun Hardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)hal.2

terencana, teratur dan terarah dengan tujuan untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan.

b. Pengertian akhlak.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdhar dari kata *akhlaqo, yakhluku, akhlaqon* yang berarti “budi Pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at”.¹⁸

Menurut Ibnu Maskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata yaitu:

“Akhlak ialah suatu keadaan jiwa atau sikap yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berpikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu”.

Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah” menerangkan bahwa akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk, satu kesatuan tindakan akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁹

Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hal. 10

c. Objek kajian Akhlak

Objek kajian akhlak meliputi tiga komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana yang patut diperbuat. menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.

d. Tujuan Pembinaan Akhlak

Adapun Tujuan Pembinaan Akhlak menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:²¹

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 5) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai

²⁰ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), hal. 7-8.

²¹ *Ibid*, hal. 136

kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.

e. Metode mengajar Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, wara', zuhud, ridha, qanaah dan lain sebagainya. Juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyayang, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya.²² Selain dalam bentuk pengajaran, tentunya perlu adanya pembinaan khusus bagi siswa yang berperangai kurang baik dari guru untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa yang dilakukan secara kontinu.

Adapun metode-metode dalam mengajar akhlak maupun dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

²² Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2004), hal. 126

1) Metode Alami

Metode alami ini adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman maupun latihan. Melainkan diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami. sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S Ar Rum:30 yang artinya “(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. :²³

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan berbuat baik, sebab bila dia berbuat jahat sebenarnya sangat bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa yang mengandung fitroh tadi. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan dan lain sebagainya. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk berbuat kebaikan tinggal memelihara dan menjaganya.

2) Metode Mujahadah dan Riadhoh

Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat bersungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak

²³ *Ibid*, hal. 127

didik memiliki kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya. Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan yang kontinu kepada anak didiknya agar tujuan pengajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal.²⁴

3) Metode Teladan.

Akhlak yang baik juga diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya.²⁵ Sebagai seorang guru tentunya perlu menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena siswa akan meniru tingkah laku sosok teladannya. Metode ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogyanya guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya.

4) Metode nasehat

Teknik membimbing atau membina anak dengan mengandalkan bahasa yang mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.²⁶ Pada dasarnya nasehat bersifat penyampaian pesan terhadap anak, yang dimaksud dengan nasehat adalah pembimbing atau orang tua mengingatkan anak terhadap sesuatu sehingga ia menjadi ingat dan terdorong untuk mengamalkannya.

²⁴ *Ibid*, hal. 128

²⁵ *Ibid*, hal. 128

²⁶ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 221

Nasehat akan mudah diterima apabila disampaikan dengan lembut dan penuh kasih sayang.

5) Metode *targhib* dan *tarhib*

Metode *targhib* adalah mendorong atau memotivasi diri mencintai kebaikan. Dorongan yang diberikan bersifat menggembirakan anak dan menambah kepercayaan anak terhadap diri sendiri. Misalnya dengan memberikan hadiah baik berupa benda atau pujian, dan lain sebagainya.²⁷

Sedangkan metode *tarhib* atau hukuman maksudnya memberi ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah kesalahan yang telah dilarang Allah swt.,²⁸ Dalam mendidik anak, metode *tarhib* berarti suatu cara yang digunakan dalam pendidikan anak dalam bentuk penyampaian ancaman terhadap anak didik yang bandel atau melanggar aturan sekolah agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.

3. Anak Tunalaras

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak-anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-

²⁷ Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, (Bandung: Irsyad baitus Salam, 1996), hal. 128

²⁸ *Ibid*, hal. 208

rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.²⁹

Kategori kelainan tersebut meliputi aspek fisik, aspek mental, dan aspek sosial. Aspek fisik kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang mengalami kelainan aspek mental yaitu anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki mental yang sangat rendah (subnormal) yang disebut anak tunagrahita. Anak yang memiliki kelainan aspek sosial adalah anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya, anak ini dikenal dengan istilah tunalaras.³⁰

a. Pengertian Tunalaras

Tunalaras adalah istilah yang digunakan untuk anak yang berkelainan perilaku atau anak yang mengalami gangguan/hambatan emosi dan tingkahlaku sehingga tidak/kurang menyesuaikan diri dengan baik, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³¹

Anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkahlaku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma

²⁹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 2.

³⁰ *Ibid*, hal. 3

³¹ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hal. 142-143.

sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Dengan kata lain tingkah lakunya menyusahkan lingkungan. Sehingga dalam dunia pendidikan luar biasa, anak yang mengalami masalah tingkah laku disebut anak tunalaras yang di dalamnya mencakup anak dengan gangguan emosi (*emotional disturbance*) dan anak dengan gangguan perilaku (*behavioral disorder*).³²

Beberapa bentuk kelainan perilaku atau ketunalarasan yang dikategorikan kesulitan penyesuaian perilaku sosial (*sosial maladjusted*) dan kelainan emosi (*emotional disturb*), dapat diuraikan.³³

1) anak yang kesulitan penyesuaian sosial dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a) anak agresif yang sukar bersosialisasi adalah anak yang benar-benar tidak dapat menyesuaikan diri, baik lingkungan rumah,

sekolah, maupun teman sebaya. Bentuk sikap anak ini yaitu memusuhi guru, orang tua, teman, suka balas dendam, senang berkelahi, senang curang, dan mencela.

b) Anak agresif yang masih memiliki bentuk penyesuaian diri yang khusus, yaitu dengan teman sebaya yang senasib (*gank*), dan bentuk sikap anak ini lebih suka melakukan kejahatan pengeroyokan serta pembunuhan.

³² T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 139-140

³³ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hal. 145-146

c) Anak yang tidak dapat menyesuaikan diri karena neurosis. Sikap anak tipe ini dimanifestasikan dalam bentuk *over sensitive*, sangat pemalu, menarik diri dari pergaulan, mudah tertekan, dan rendah diri.

2) Anak kelainan emosi, ekspresi wujudnya ditampakan dalam bentuk:

a) Kecemasan mendalam tetapi kabur dan tidak menentu arah kecemasannya, sebagai alat untuk mempertahankan diri.

b) Kelemahan seluruh jasmani dan rohani yang disertai dengan berbagai keluhan sakit pada beberapa bagian badannya. Kondisi akibat konflik batin atau tertekan emosi yang sukar diselesaikan sebagai alat untuk mempertahankan diri melalui penarikan diri dari lingkungan.³⁴

b. Penyebab Terjadinya Ketunalarasan

Ketunalarasan yang terjadi pada seseorang tidak begitu aja ada, namun hal tersebut terjadi karena ada penyebab atau pemicunya.

Menurut Kauffman penyebab ketunalarasan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yaitu, faktor keluarga, faktor biologis, dan faktor sekolah.³⁵

1) Faktor Keluarga

³⁴ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hal. 143-148.

³⁵ Sunardi, *Orthopedagogik Anak Tunalaras I*, (Jakarta: Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1985), hal. 62

Faktor dari keluarga yang dimaksud adalah adanya patologis hubungan dalam keluarga. Menurut Triyanto Pristiwaluyo, “tanpa disadari hubungan dalam keluarga yang sifatnya interaksional dan transaksional sering menjadi penyebab utama permasalahan emosi dan perilaku pada anak”.³⁶ Pengaruh dari peraturan, disiplin, dan kepribadian yang dicontohkan atau ditanamkan dari orang tua sangat mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak.

2) Faktor Biologis

Perilaku dan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri sendiri. Faktor tersebut yaitu “keturunan (genetik), neurologis, faktor biokimia atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut”.³⁷

3) Faktor Sekolah

Ada beberapa anak mengalami gangguan emosi dan perilaku ketika mereka mulai bersekolah. Pengalaman di sekolah mempunyai kesan dan arti penting bagi anak-anak. Gidewell dan Thomas, mengungkapkan bahwa “kompetensi sosial ketika anak-anak saling berinteraksi dengan perilaku dari guru dan teman sekelas sangat memberi kontribusi terhadap permasalahan emosi dan perilaku”.³⁸

³⁶ Triyanto Pristiwaluyo & M. Sodiq AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, (Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005), hal. 73

³⁷ *Ibid*, hal. 70

³⁸ *Ibid*, hal. 74

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Teori yang digunakan untuk kecerdasan emosional adalah teori Menurut Daniel Goelman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan dapat bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak berlebihan kesenangan pada diri, dapat mengatur suasana hati dan dapat menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.³⁹

Sedangkan menurut Stein dan Book, EQ adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.⁴⁰

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri, mengatur suasana hati dari berbagai gangguan yang dapat membuat beban frustrasi yang dapat mengganggu kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

³⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi: Mengapa EI lebih penting daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 45

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 69

Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan menyebabkan keadaan emosinya tidak stabil dan cenderung meninggi.

Hal ini akan berakibat: ⁴¹

- 1) Mengguncangkan keseimbangan tubuh dan mencegah berfungsinya tubuh secara normal.
- 2) Apabila keseimbangan tubuh tergoncang emosi, perilaku anak menjadi kurang teratur dibandingkan dalam keadaan normal dan menyerupai perilaku anak yang lebih muda.
- 3) Guncangan keseimbangan tubuh tercermin pada efisiensi mental yang menurun, terutama dalam segi ingatan, konsentrasi dan penalaran.
- 4) Nilai sekolah juga tampak dipengaruhi oleh ketegangan emosional, kesulitan membaca misalnya merupakan kesulitan yang umum pada anak-anak yang emosionalnya sedang meninggi.
- 5) Emosionalitas yang meninggi mempengaruhi penyesuaian anak secara langsung karena orang lain menilai anak atas dasar perilaku mereka. juga berpengaruh secara tidak langsung karena penilaian yang diterima anak mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap orang lain.
- 6) Karena penyesuaian sosial berkaitan dengan konsep diri anak, emosionalitas yang tinggi menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan pribadi.

⁴¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, ter. Meitasari Tjandrana (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 22

Adapun penyebab terjadinya gangguan-gangguan terhadap anak sehingga sulit memperoleh kecerdasan emosional adalah kondisi fisik, psikologis, dan kondisi lingkungan.⁴²

b. Macam-macam emosi

Menurut Goleman, macam-macam emosi terbagi menjadi delapan macam yaitu: amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁴³

- 1) *Amarah* : beringas, mengamuk, benci, marah besarm jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) *Kesedihan*: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) *Rasa takut*: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut; sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) *Kenimkatan*: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.

⁴² *ibid*, hal. 241

⁴³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional :Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Hal.

- 5) *Cinta*: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) *Terkejut*: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) *Jengkel*: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) *Malu*: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina aib, dan hati hancur lebur.

c. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Daniel Goleman mendiskripsikan keerdasan emosional dalam lima dimensi kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kecakapan Pribadi. Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri, mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi. Kecakapan ini meliputi:
 - a) Kesadaran emosi: mengenal emosi diri sendiri dan efeknya.
 - b) Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri.
 - c) Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- 2) Pengaturan diri. Kecakapan ini bagaimana mengolah kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri. Kecakapan ini meliputi:
 - a) Kendali diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak

⁴⁴ Sukring, *Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal. 41-42

- b) Sifat dapat dipercaya: memelihara norma-norma kejujuran dan integritas
 - c) Kewaspadaan: bertanggung jawab atas kinerja pribadi
 - d) Adaptabilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan
 - e) Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.
- 3) Motivasi. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peralihan sasaran. Kecakapan ini meliputi:
- a) Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
 - b) Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan
 - c) Optimisme: kekegihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan.
- 4) Kecakapan Sosial. Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan/empati, kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Kecakapan ini meliputi:
- a) Memahami orang lain: mengindera perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
 - b) Mengatasi keragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan

- 5) Keterampilan Sosial. Kepintaran dalam mengugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Kecakapan ini meliputi:
- a) Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan
 - b) Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
 - c) Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
 - d) Kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 1999)hal. 8

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/peristiwa.⁴⁶ Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat disertai untuk menunjang penelitian di bidang pendidikan. Sedangkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁴⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi behavior. Karena pendekatan ini memfokuskan terhadap pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan.

3. Subyek penelitian

Orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁸ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, buku,

⁴⁶ Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 23

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif wacana Normatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

artikel, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta
- b. Guru Pendidikan Agama : Islam dan Kristen SLB E Prayuwana
- c. Guru pembina ekstrakurikuler : renang, tari, seni rupa, dan pramuka.
- d. Guru kelas : kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI
- e. Siswa kelas II, III, dan V : Calvin kelas II, Hatta kelas III, dan Imo kelas V

4. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki”⁴⁹. Jenis observasi ini adalah observasi non partisipasi (*Non Participants Observation*) yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang atau sumber data penelitian, melainkan hanya sebagai peneliti independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang peran guru dalam membina akhlak siswa

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1995), hal. 136

tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

b. Metode Interview atau wawancara

Metode interview dikenal juga dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik⁵⁰. Dalam pengumpulan data ini, interview yang penulis gunakan adalah *interview* pribadi, artinya tanya jawab kepada perorangan dan berhadapan langsung secara *face to face*, dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, maka dipergunakan *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya.

Namun daftar pertanyaan tersebut tidak terlalu mengikat dan hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa ditambah atau dikurangi dengan disesuaikan situasi yang ada.

Dengan demikian diharapkan wawancara dapat berjalan dengan lancar serta dokumen dan data yang diperoleh dapat representatif.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda”.⁵¹ Metode dokumentasi ini dilakukan guna menambah kelengkapan dan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian.

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 88

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hal. 159.

d. Triangulasi data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi data. Maksud dari metode triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵²

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

e. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵³

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 372.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 66

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan tileaah maka selanjutnya adalah melalui reduksi data.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatn-catatan tertulis du lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁴

c. Penyajian data

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵

⁵⁴ Mattew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 17.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁶

e. Keabsahan data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis dapat mengetahui deskripsi tentang Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftartabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuliskan hasil penelitian dalam bab empat bab. Pada tiap bab terdapat subbab yang menjelaskan pokok bahasan dan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografisnya, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan penelitian, struktur organisasi, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, keadaan guru dan anak, sarana dan prasarana.

Bab III berisi laporan hasil penelitian dimana penulis akan menguraikan masalah-masalah penelitian yang ada, meliputi peran guru dalam membina akhlak siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta serta bagaimana analisis guru terkait dampak dari pembinaan akhlak terhadap kecerdasan emosional.

Bab IV bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam membina akhlak siswa tunalaras dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dilaksanakan oleh semua guru di sekolah. Yang dilaksanakan oleh guru PAI yaitu: Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman & hadiah. Kegiatan pendukung dalam membina akhlak siswa tunalaras dan meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (renang, tari, seni rupa, pramuka), kegiatan olahraga, dan kegiatan outbond & rekreasi.
 - a. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa tunalaras adalah ketersediaan media, keteladanan guru, sikap lembut guru, pemberian reward, serta dukungan dari keluarga.
 - b. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa tunalaras yaitu minat belajar siswa yang rendah, pengaruh dari lingkungan, kemampuan sosial yang rendah, mood siswa yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan dari keluarga.

2. Analisis peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

a. Peran Guru PAI

Setelah dilakukan penelitian, guru PAI memiliki 5 peranan pokok dalam membina akhlak siswa tunalaras yaitu:

- 1) Guru PAI sebagai sosok teladan
- 2) Guru PAI mengerti kondisi siswa
- 3) Guru PAI sebagai pengasih/orang tua di sekolah.
- 4) Guru PAI menanamkan sikap patuh pada siswa.
- 5) Guru PAI bekerjasama dengan warga sekolah.

b. Analisis dampak terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras.

Dari berbagai analisis guru di sekolah maka disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan di SLB E Prayuwana cukup efektif untuk siswa tunalaras. Serta pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan syarat dilakukan secara kontinu dan adanya peran orang tua yang aktif dalam mengawasi dan memberikan bimbingan akhlak di rumah.

B. Saran

1. Adanya pembaharuan sarana dan prasana penunjang proses pembelajaran agar tercipta suasana yang nyaman bagi siswa.

2. Sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam metode pengajaran di kelas agar siswa tidak mudah jenuh sehingga proses pendidikan dapat berjalan efektif.
3. Sebaiknya ada tindakan khusus dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar norma dan aturan sekolah, seperti berupa bimbingan konseling.
4. Adanya program khusus untuk membina sikap/akhlak siswa diluar kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar pelajaran agama.

C. Penutup

Dengan ini penulis akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud tanda syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kekurangan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran dan ktitik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis alam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Azwar, Syaifudin, *Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002
- Basri, Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Cv. Pustaka Setia,
- Burhaenin, Erick “Aktivitas Terapeutik Bermain Berbasis Aquatic Games Guna Mengatasi Anak Dengan Gangguan Perilaku, Emosional, Dan Sosial (Tunalaras)” *Jurnal Pendidikan Khusus* SLB Negeri Serdang Bedagai, 2017
- Daradjat, Zakiyah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1995
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Efendi, Mohammad *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Fikri, Azizil “Meningkatkan kebugaran jasmani melalui metode latihan sirkuit dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 lubuklinggau” *Jurnal Pembelajaran Olahraga.*, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017
- Goleman, Daniel *Kecerdasan Emosi: Mengapa EI lebih penting daripada IQ* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi offset, 1995
- Hardjono, Mangun *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013
- Helmi, Masdar, *Dakwah di Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973

<http://gankmetro.com/pengertian-permainan-dan-tujuan-serta-manfaat-outbound/>

diakses pada hari kamis 26 oktober 2017 pukul 07.17

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak, ter. Meitasari Tjandrana* Jakarta: Erlangga, 1997

Iqbal, Hasan M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002

Kalpikawati, Listiana Ely “Upaya SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam Mensosialisasikan Anak Tunalaras di Masyarakat Kecamatan Kraton Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Khotimah, Amin. “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Madhal, Husen,dkk, *Hadis BKI bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012

Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basri Tama, 2000

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Nata, Abudin *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Pristiwaluyo, Triyanto & M. Sodik AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005

Ratna, Nyoman Kutha *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif wacana Normatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Ratnasari, Desy Dwi, “Metode Bimbingan Akhlak Terhadap Perilaku Anak Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Santoso, *KAMUS BAHASA INDONESIA*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Somantri, T. Sutjihati *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2006

- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013
- Sunardi, *Orthopedagogik Anak Tunalaras I*, Jakarta: Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1985
- Syukur, Abdul, *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari- Hari*, Yogjakarta: Diva press. 2011
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: 2004
- Ummah , Mahfida Ustadzatul “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004

LAMPIRAN I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Sekolah
2. Proses kegiatan belajar dalam kelas
3. Proses kegiatan pembinaan akhlak
4. Kondisi kecerdasan emosional siswa
5. Peran guru dalam membina akhlak
6. Dampak pembinaan akhlak terhadap kecerdasan emosional siswa tunalaras

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana latar belakang didirikannya SLB E Prayuwana Yogyakarta?
 - b. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
 - c. Bagaimana kondisi guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (Latar belakang, status, kualifikasi)
 - d. Bagaimana kondisi siswa di SLB E Prayuwana Yogyakarta? (tipe ABK, karakter, tingkat kecerdasan)
 - e. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina akhlak siswa?
 - f. Pencapaian apa yang diinginkan dari kegiatan pembinaan akhlak?

g. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa?

2. Guru

a. Siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa?

b. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa?

c. Bagaimana cara membina akhlak siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas?

d. Bagaimana cara membina akhlak siswa di luar kelas?

e. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?

f. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?

g. Apa saja kenakalan yang dilakukan oleh siswa?

h. Bagaimana menyikapi kenakalan siswa?

i. Bagaimana kedekatan guru dengan siswa?

j. Bagaimana sikap siswa setelah diberikan arahan/bimbingan?

k. Bagaimana sikap siswa terhadap diri sendiri?

l. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain?

m. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya?

n. Bagaimana kemampuan kerjasama dengan siswa lain?

o. Bagaimana sikap saling tolong menolong siswa dan empati kepada orang lain?

3. Siswa

a. Bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas?

- b. Bagaimana sikap guru terhadap siswa?
- c. Bagaimana kedekatan guru dengan siswa?
- d. Siapa pihak yang melakukan pembinaan akhlak pada siswa?
- e. Apakah guru berperan secara aktif dalam pembinaan akhlak siswa?
- f. Bagaimana sikap guru terhadap siswa dalam pembinaan akhlak?
- g. Bagaimana kedekatan siswa dengan siswa lain?
- h. Bagaimana kedekatan siswa dengan guru?
- i. Apakah siswa suka bekerjasama dengan siswa lain?
- j. Apakah siswa suka tolong menolong dengan siswa lain?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SLB E Prayuwana Yogyakarta
2. Sejarah dan proses perkembangan SLB E Prayuwana Yogyakarta
3. Visi, misi dan tujuan SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Struktur organisasi SLB E Prayuwana Yogyakarta
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta
6. Keadaan sarana dan prasarana SLB E Prayuwana Yogyakarta
7. Prestasi siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Untung

Deskripsi data

Informan adalah Kepala Sekolah di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah seputar profil sekolah, latar belakang didirikannya SLB E Prayuwana Yogyakarta serta usaha apa yang dilakukan sekolah untuk memberikan pembinaan akhlak bagi siswa tunalaras.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SLB E Prayuwana Yogyakarta sebelumnya adalah sebuah panti khusus anak tunalaras yang didirikan pada tahun 1954. Pada tahun 1970 resmi menjadi sebuah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus kategori E yaitu tunalaras. Perubahan tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang tidak memenuhi persyaratan untuk sebuah lembaga berasrama, salah satunya karena minimnya siswa yang ada. Sehingga sejak tahun

1970 tersebut asrama ditiadakan. Adapun usaha sekolah dalam memberikan pembinaan akhlak yaitu melalui kegiatan tari, melukis, renang, olahraga, pramuka dan pelajaran agama.

Interpretasi :

Pembinaan akhlak untuk siswa tunalaras dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan fisik dan rohani. Dengan kegiatan fisik dan rohani diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku pada siswa.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 1 April 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Runag Guru

Sumber Data : Bapak Trianto, S.HI

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kalinya dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara pra penelitian. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang bagaimana kondisi siswa di SLB E Prayuwana Yogyakarta serta bagaimana cara Guru dalam memberikan pembinaan akhlak untuk siswa tunalaras.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa tunalaras cenderung mudah marah, mudah tersinggung, dan tidak bisa dipaksa karena jika dipaksa siswa akan memberikan perlawanan. Dalam memberikan pembinaan akhlak pada siswa, cara yang dilakukan guru yang pertama adalah memberikan rasa nyaman pada siswa agar siswa mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, siswa diarahkan dengan bimbingan akhlak melalui kegiatan berdo'a, menghafal surat-surat pendek, dan membaca iqra'.

Interpretasi:

Siswa tunalaras cenderung mudah marah, mudah tersinggung serta tidak dapat dipaksa. Oleh sebab itu, guru harus memberikan rasa nyaman pada siswa agar siswa mau mengikuti kegiatan di kelas. Melalui kegiatan membaca do'a menghafal surat pendek serta membaca iqra' merupakan salah satu cara agar siswa dapat lebih tenang di dalam kelas.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang gambaran umum SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu terkait letak sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi & tujuan sekolah, dan identitas sekolah.

Dari hasil dokumentasi tersebut terungkap bahwa SLB E Prayuwana terletak di daerah yang jauh dari kebisingan sehingga proses pendidikan dapat berjalan baik. Sebelum menjadi SLB E Prayuwana, pada tahun 1954 yaitu merupakan sebuah panti khusus untuk tunalaras. Visi, misi dan tujuan dari SLB E Prayuwana sudah menyesuaikan dengan kategori siswa yang ada.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Runag Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Untung

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai cara untuk membina akhlak siswa, prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler, serta dampak yang terjadi pada diri siswa dari kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan dari renang, tari, melukis, dan pramuka adalah agar siswa disiplin, sabar, adanya kerjasama antar siswa. Prestasi yang diraih macam-macam untuk pramuka setiap tahunnya siswa mengikuti kegiatan jambore daerah, tahun ajaran sebelumnya siswa bernama Didi Ardianto kelas VI mengikuti lomba renang tingkat provinsi. Untuk tari siswa sering mengisi acara di sekolah atau di event-event tertentu yang dilaksanakan di sekolah khusus lainnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, ada dampak yang

terlihat yaitu adanya indikasi siswa mau bekerjasama dengan siswa lainnya. Khususnya pada kegiatan tari dan pramuka karena kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok.

Interpretasi:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah teraai yang dilakukan untuk mengendalikan emosi siswa tunalaras yang cenderung mudah marah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan lebih tenang.



Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2017

Jam : 10.25-11.15

Lokasi : Runag Kelas III

Sumber Data : Ibu Sri Suharyani, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas III yang mengampu Hatta siswa tunalaras murni kelas III SD SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang diberi tanggungjawab khusus yaitu semua guru. Pembinaan yang dilakukan guru ketika pembelajaran yaitu pembiasaan membaca do'a sebelum memulai dan mengakhiri

pembelajaran. Untuk pembinaan yang dilakukan diluar kelas yaitu melalui nasehat secara langsung. Faktor pendukung dalam membina akhlak yaitu media HP dan Laptop, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah mood siswa yang berubah. Setelah dilakukan pembinaan sikap siswa cukup mendingan dan mereda, mau menuruti perintah guru. Untuk Hatta dia mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, namun jika tidak ada masalah dengan temannya sosialnya cukup bagus.

Interpretasi:

Peran guru kelas sangat penting dalam membina akhlak siswa karena guru kelaslah yang mengetahui kemampuan dan karakteristik siswa tersebut, serta pada umumnya siswa di sekolah lebih sering berkomunikasi dengan guru kelas.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2017

Jam : 11.35-12.10

Lokasi : Ruang Kelas V

Sumber Data : Bapak Tugiyat

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas V yang mengampu Saifullah siswa berkebutuhan khusus ganda yaitu tunalaras dan tunagrahita kelas V SD SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh guru di sekolah berperan dalam memberikan pembinaan akhlak bagi siswa terauk kepala

sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa melalui KBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun cara yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas yaitu memasukan budi pekerti dalam pelajaran, sementara dalam memberikan pembinaan akhlak diluar kelas dengan memberikan pengawasan khusus pada siswa dalam setiap kegiatan, termasuk pada jam istirahat. Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu media HP dan laoptop, dan yang menjadi faktor pengambat yaitu sikap emosional pada diri sisw sendiri yang sulit dikendalikan. Setelah dilakukan pembinaan akhlak oleh guru, terjadi perubahan sikap pada siswa. Untuk Saiful sendiri, termasuk siswa yang dengan kategori ketunalarasan yang rendah. Dia jarang berkelahi, serta kemampuan sosialnya cukup baik. Hanya saja kecerdasan inteletqtualnya yang rendah mengingat dia termasuk siswa tunagrahita.

Interpretasi:

Peran guru dalam membina akhlak siswa tidak hanya dibutuhkan pada saat kegiatan belajar saja, namun guru tetap perlu memberikan pengawasan dalam setiap kegiatan siswa termasuk pada jam istirahat. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui interaksi yang terjalin antar siswa.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2017

Jam : 09.30-11.00

Lokasi : Teras depan ruang ibadah

Sumber Data : Ibu Yohana, S.IP (guru tari) dan siswa tunalaras kelas II,III,dan V

Deskripsi data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana sikap siswa ketika sebelum menari, saat menari berlangsung, dan setelah menari, bagaimana proses kegiatan menari, serta bagaimana guru menyikapi perilaku siswa yang cenderung mudah terganggu oleh sesuatu yang lain.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa masing-masing siswa memiliki sikap dan emosi yang berbeda. Terdapat siswa yang dengan senang hati menari ada juga yang terpaksa karena disuruh oleh guru. Sebelum kegiatan menari ada beberapa siswa yang sedikit adu mulut, setelah diredakan oleh guru selama 5-10 menit siswa mau menari, pada saat menari ada siswa yang serius dan fokus dengan tariannya ada juga siswa yang sambil bercanda dengan temannya. Ketika ada siswa yang bercanda, guru tari maupun guru lain yang sedang mengawasi langsung menegur siswa dengan begitu keusilan siswa sedikit berkurang. Saat

kegiatan menari ini, masing-masing mendapat giliran menari 2-3 kali dalam satu pertemuan. Yaitu menari secara individu, secara berkelompok dan secara berpasangan. Setelah siswa mengikuti kegiatan menari siswa yang sebelumnya sedikit bermasalah dengan temannya mereka kembali akrab dan bermain bersama.

Interpretasi:

Pembinaan akhlak melalui kegiatan menari cukup efektif untuk meredakan emosi siswa yang cenderung mudah marah. Setelah kegiatan menari siswa mampu mengendalikan emosinya.



Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2017

Jam : 1100-11.30

Lokasi : Teras depan ruang ibadah

Sumber Data : Ibu Yohana F Agustiwi, S.IP

Deskripsi data:

Informan adalah guru seni tari di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah terkait bagaimana sikap siswa ketika menari, tingkat keahlian masing-masing siswa, bagaimana cara menyikapi kenakalan siswa, serta dampak dari kegiatan menari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sikap siswa tunalaras macam ragamnya adanya yang senang, terpaksa serta ada juga yang suka mengganggu temannya, semua sikap yang ada pada diri siswa tergantung dengan mood siswa pada hari itu. Ada beberapa siswa yang sering mengikuti pentas nemari diluar sekolah yaitu Imo, Hatta, Calfin, Rio dan Arif, yang paling bagus dalam menari adalah Calfin kelas II. Pada saat kegiatan berlangsung terkadang masing-masing siswa ingin menunjukkan keahliannya, Calfin dan Hatta biasanya sama-sama ingin menjadi pemimpin. Untuk menyikapi hal tersebut maka guru membat giliran pada siswa untuk menjadi pemimpin saat menari. Dampak dari

kegiatan menari tidak begitu signifikan, tapi tetap ada perubahan pada siswa. Misalnya siswa mulai percaya diri saat tampil pentas, saat tampil pentas siswa saling kerjasama.

Interpretasi:

Melalui kegiatan menari siswa dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, rasa saling percaya sesama teman, serta kerjasama team. Agar kegiatan menari ini memberikan dampak yang cukup signifikan maka perlu dilakukan secara kontinou.



Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017

Jam : 09.30-11.00

Lokasi : Teras depan ruang ibadah

Sumber Data : Bapak Drs. Agus Budiyanto (guru seni rupa) dan siswa tunalaras kelas II,III,dan kelas V

Deskripsi data:

Observasi kali ini menyangkut tentang bagaimana sikap siswa sebelum seni rupa, ketika kegiatan berlangsung, dan setelah seni rupa, bagaimana proses kegiatan seni rupa, serta bagaimana guru menyikapi perilaku siswa yang cenderung mudah terganggu oleh sesuatu yang lain.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika kegiatan seni rupa ini sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu terdapat siswa yang dengan senang hati mengikuti kegiatan ada juga yang terpaksa. Saat itu kegiatan seni rupa yang berlangsung yaitu seni kolase dimana siswa menempelkan berbagai macam kacang-kacangan diaplikan kedalam sebuah gambar yang sudah guru sediakan. Pada awal kegiatan terdapat siswa yang langsung mau membuat kolase, ada juga siswa yang harus dipaksa dan ribut dengan temannya. Lalu guru melerai siswa tersebut dengan memisahkan tempat duduk mereka dan membagi

alat membuat kolase kepada masing-masing siswa. Setelah 10-15 menit semua siswa mulai tenang dan asyik dengan kegiatan membuat kolasenya masing-masing. Siswa yang belum mengerjakan juga ikut mengerjakan ketika semua temannya membuat kolase.

Interpretasi:

Siswa tunalaras berbagai kriterianya, terdapat siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas yang guru berikan. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk membuat situasi yang kondusif untuk siswa tunalaras. Oleh sebab itu pengawasan dari guru selalu dibutuhkan.



Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017

Jam : 11.00-11.40

Lokasi : Ruang Kelas VI

Sumber Data : Ibu Lisa Dyah Ajeng, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas VI yang mengampu Arif Triyanto siswa berkebutuhan khusus ganda yaitu tunalaras dan tunagrahita kelas VI SD SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa adalah semua guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta, tidak hanya guru Agama saja. Kegiatan yang dilakukan

untuk membina akhlak siswa yaitu melalui Kegiatan Belajar Mengajar, pramuka, tari, melukis, renang. Cara membina akhlak siswa saat pembelajaran di kelas yaitu dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan akhlak-akhlak yang baik. Sementara cara membina akhlak diluar kelas yaitu dengan cara selalu mengawasi siswa dalam setiap kegiatan dan melerai serta menasehati ketika siswa berantem/bermasalah dengan temannya. Faktor pendukung dalam membina akhlak adalah ketika adanya sinkronisasi antara yang diajarkan di sekolah dengan yang diajarkan di rumah. Faktor penghambat dalam membina akhlak adalah tidak terkontrolnya lingkungan siswa di rumah, dengan siapa siswa bergaul sehingga pengaruh buruk dari luar dibawa ke sekolah dan mempengaruhi siswa lainnya. Setelah dilakukan pembinaan ada perubahan pada diri siswa, hanya saja guru harus selalu menasehati tidak cukup dengan satu kali menasehati. Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya cukup bagus mengingat usia siswa yang mulai beranjak remaja, namun ketika ada pemicunya siswa masih mudah marah dan tersinggung.

Interpretasi:

Memberikan nasehat dan bimbingan bagi siswa tunalaras tidak dapat dilakukan hanya satu kali, tapi butuh waktu dan dijanlankan secara terus menerus. Peranan dari keluarga sangat mempengaruhi terhadap perubahan sikap siswa.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017

Jam : 09.05-09.40

Lokasi : Taman

Sumber Data : Bapak Subarjo, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas VII yang mengampu Army Dwijaya siswa berkebutuhan khusus autis kelas VII SMP SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya, bagaimana sikap saling tolong menolong siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang diberi tanggungjawab untuk membina akhlak siswa adalah semua guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa

tunalaras yaitu melalui Pendidikan Agama, pembinaan pramuka dan santapan rohani pada bulan Ramadhan. Cara membina akhlak pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menyelipkan nilai-nilai akhlak yang baik dengan berbagai metode. Sedangkan cara membina akhlak siswa diluar kegiatan pembelajaran yaitu dengan pengawasan dan pendampingan. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa adalah pengawasan dari orang tua/keluarga di rumah, dan yang menjadi faktor penghambat adalah banyak pengaruh buruk dari luar, kurangnya perhatian orang tua serta sikap anak yang sering malas dan mudah bosan saat belajar. Setelah dilakukan pembinaan akhlak ada perubahan sikap pada siswa, setelah diberikan teguran biasanya siswa akan menyesali perbuatannya. Sikap siswa terhadap siswa lainnya masing-masing berbeda, tergantung kedekatannya. Begitupun dengan kemampuan mengendalikan emosi siswa tergantung dengan kondisi masing-masing siswa. Untuk kemampuan tolong-menolong dan empati siswa sedikit ada, terkadang mau menolong temannya, terkadang juga pelit.

Interpretasi:

Pembinaan akhlak bagi siswa tunalaras menjadi tanggungjawab seluruh guru di sekolah. Agar pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik dibutuhkan peranan dan pengawasan dari orangtua/keluarga di rumah.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017

Jam : 12.25-12.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bagian Kurikulum Sekolah

Deskripsi data:

Dokumentasi kali ini menyangkut tentang bagaimana struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan serta keadaan sarana 7 prasarana di SLB E prayuwana Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi tersebut terungkap bahwa organisasi di SLB E Prayuwana Yogyakarta sudah terstruktur dengan baik mulai dari yayasan hingga bagian-bagian di sekolah. Keadaan guru yang ada yaitu merupakan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan lulusan PLB. Keadaan siswa di SLB E prayuwana yaitu tidak hanya terdapat siswa berkebutuhan khusus tunalaras saja, melainkan terdapat beberapa siswa yang tunagrahita dan autis.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 September 2017

Jam : 07.30-09.00

Lokasi : Lapangan

Sumber Data : Siswa tunalaras, guru kelas dan guru olahraga

Deskripsi data:

Observasi kali ini yaitu untuk mengamati bagaimana sikap siswa saat kegiatan olahraga, proses kegiatan olahraga, bagaimana peranan guru saatvolahraga dan bagaimana sikap siswa setelah olahraga.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa proses kegiatan olahraga hari jum'at diawali denga senam bersama yang diikuti oleh para siswa dan para guru dengan dipimpin oleh guru olahraga. Ketika senam, masing-masing siswa dan guru secara bergiliran menghitung 1-8 sesuai dengan gerakan senam yang dilakukan. Saat senam berlangsung ada beberapa siswa yang bercanda, pada saat itu juga guru langsung menegur siswa yang bercanda. Setelah kegiatan senam, siswa dan guru bersama-sama kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Namun, ada beberapa siswa yang marah karena seharusnya jadwal pada hari itu adalah olahraga diluar sekolah. Guru tidak mengizinkan untuk olahraga diluar sekolah karena pada hari sabtu semua guru dan siswa akan melaksanakan kegiatan

outbond di daerah turi. Saat itu Hatta merajuk akhirnya bermain game menggunakan HP nya, melihat hal tersebut Pak Erick selaku guru olahraga langsung mengambil HP Hatta, namun Hatta tidak terima, akhirnya dia marah dan berkata yang tidak baik pada Pak Erick. Calvin sebagai teman Hatta dia juga terprovokasi akhirnya dia ikut berbicara yang tidak baik pada pak Erick. Melihat hal tersebut para guru sudah menasehati kedua siswa tersebut, tapi tetap siswa merasa tidak terima. Selang 20 menit berlalu akhirnya Calvin menyadari kesalahannya dan langsung meminta maaf pada Pak Erick. Namun Hatta yang memiliki karakter cukup sulit untuk meredakan emosinya dia masih tidak mau untuk meminta maaf. Diluar kedua siswa tersebut, siswa lainny tetap mengikuti kegiatan kerja bakti bersama dengan para guru.

Interpretasi:

Karakter siswa tunalaras berbeda-beda, sehingga kemampuan dalam mengendalikan emosinya juga berbeda. Siswa dengan tipe ketunalarasan yang sedang maka mereka akan mampu meredakan emosinya dalam waktu yang cukup singkat dengan melalui bimbingan/arahan dari guru. Sedangkan siswa denga tipe ketunalarasan cukup tinggi maka membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat meredakan emosinya.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 September 2017

Jam : 08.15-09.00

Lokasi : Teras depan ruang kelas

Sumber Data : Bapak Erick Burhaenin, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru olahraga sekaligus guru renang di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang saja ajukan adalah bagaimana sikap siswa ketika olahraga, bagaimana sikap siswa setelah kegiatan olahraga, bagaimana menyikapi kenakalan siswa tunalaras, bagaimana prestasi siswa, bagaimana sikap saling tolong-menolong siswa serta tujuan dari kegiatan olahraga.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika memberi sebuah program pada anak tunalaras, mereka tidak langsung mau tapi membutuhkan pendekatan terlebih dahulu, dengan metode khusus yaitu dengan tegas dan guru pandai memposisikan diri. Perubahan yang terjadi pada siswa tunalaras tidak terlihat secara mencolok, namun ada perubahan pada siswa sekitar 5 % dalam jangka waktu 1 semester. Siswa tunalaras pada dasarnya memiliki kelebihan energi, agar kelebihan energi yang dimiliki menjadi sesuatu yang positif aka salah satu caranya yaitu melalui olahraga. Prestasi yang pernah diraih yaitu prestasi

renang oleh Aldi Ferdianto pada tingkat provinsi dan nasional. Aldi adalah siswa yang lulus tahun 2016 lalu. Pada saat terjadi kebakaran di dekat sekolah para siswa ikut serta menolong memadamkan api dengan mengambil air menggunakan ember. Tujuan utama dari olahraga yaitu bukan pembelajarannya tapi perilaku siswa. Bagaimana kegiatan olahraga ini menjadi sebuah media siswa tunalaras untuk merubah perilakunya dan mengubah kelebihan energinya pada hal positif.

Interpretasi:

Siswa tunalaras tetap dapat berubah dengan cara pemberian pembinaan akhlak yang dilakukan secara kontinue. Inovasi dan kreatifitas guru sangat penting dalam mengubah energi siswa tunalaras menjadi sesuatu positif.



Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2017

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Kelas khusus

Sumber Data : Bapak Trianto, S.HI

Deskripsi data:

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan yang saya ajukan adalah siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara guru memberikan pembinaan akhlak pada kegiatan pembelajaran dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa, bagaimana sikap siswa setelah diberikan pembinaan, bagaimana kemampuan kerjasama siswa, serta bagaimana kemampuan mengendalikan emosi pada diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang memiliki tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa adalah guru agama, bagaimana guru agama memberikan pengajaran tentang akhlak dan budi pekerti serta materi lainnya. Namun yang dominan dalam memberikan pengawasan dan pembinaan akhlak secara langsung adalah guru kelas, karena guru kelas lebih

banyak memiliki waktu bersama dengan siswa. Cara memberikan pembinaan akhlak pada kegiatan pembelajaran yaitu melalui materi pelajaran agama serta perlu adanya kreatifitas dalam mengajar agar siswa tidak mudah jenuh. Cara membina akhlak diluar kelas yaitu dengan pengawasan dan pemberian nasehat secara perlahan pada siswa. Faktor pendukung dalam membina akhlak diantaranya yaitu keteladan guru, bagaimanan guru menjadi figur bagi siswa. Karena anak tunalaras salah penyebab ketunalarasannya yaitu kurangnya kasih sayang dari orang tua, juga terdapat siswa yang kehilangan sosok ayah. Faktor penghambatnya yaitu kurang bersinerginya antara sekolah dengan pihak keluarga. Keluarga kurang memberikan pengwasan kepada siswa di lingkungan rumahnya. Sikap siswa setelah diberikan pembinaan menunjukkan adanya perubahan, dan perubahan yang terjadi pada siswa tergantung sesuai dengan karakter siswa masing-masing. Kemampuan kerjasama siswa cukup rendah, karena masing-masing siswa ingin menunjukkan kemampuannya, ingin terlihat unggul.

Interpretasi:

Salah satu penyebab ketunalarasn siswa adalah kurangnya perhatian dari keluarga. Sehingga guru di sekolah perlu memberikan perhatian khusus dan kasih sayang kepada siswa. Agar siswa tetap mendapatkan figur orang tua di sekolah.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Jam : 09.25-09.40

Lokasi : Teras depan ruang kelas

Sumber Data : Calfin Najua Hamit

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa kelas II SDLB dengan guru kelas Ibu Kasmi. Pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan adalah bagaimana cara guru mengajar di kelas, bagaimana sikap guru terhadap siswa, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, siapa pihak yang membina akhlak siswa, apakah siswa suka menolong teman.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa suka dimarahi dan dinasehati oleh guru ketika siswa membuat kesalahan. Namun menurut siswa tersebut, guru marah karena sayang terhadap siswanya. Lalu yang sering menasehati dan menegur siswa disaat siswa membuat kesalahan adalah semua guru tidak hanya guru kelas saja. Biasanya guru suka mencubit kalau siswanya sudah kelewatan dan tidak bisa dinasehati. Siswa sangat akrab dengan guru-guru, khususnya dengan guru kelasnya. Siswa bercerita kalau siswa pernah membantu

Hatta yang tidak membawa uang jajan, saat itu Calfin meminjamkan uang sebesar dua ribu.

Interpretasi:

Siswa memahami bahwa kemarahan atau nasehat dari guru merupakan sebuah perhatian dan tanda kasih sayang dari guru untuk siswanya. Sehingga keakraban yang terjalin antara sisw dengan guru juga terjalin sangat baik.



Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2017

Jam : 09.40-10.00

Lokasi : Ters depan ruang kelas

Sumber Data : Imo Elang Gevano

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas V SDLB dengan guru kelas Ibu Anggi. Pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan adalah bagaimana cara guru mengajar di kelas, bagaimana sikap guru terhadap siswa, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, siapa pihak yang membina akhlak siswa, apakah siswa suka menolong teman.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa menjalin hubungan yang sangat akrab dengan para guru khususnya guru kelasnya. siswa sering melakukan curhat kepada guru. Semua guru ikut menasehati siswa yang nakal. Jika ada siswa yang nakal siswa suka menasehati juga melerai. Siswa tidak ingin berteman dengan siswa yang nakal. Guru juga sering berkunjung ke rumah siswa, mengobrol dengan orang tua siswa.

Interpretasi data:

Hubungan yang baik yang terjalin antara siswa dan guru serta antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak ini. Melalui kunjungan ke rumah siswa, guru dapat berkomunikasi secara langsung dengan orangtua murid untuk mengetahui keseharian siswa di rumah.



Catatan Lapangan 18

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017

Jam : 09.50-10.25

Lokasi : Ruang Kelas V

Sumber Data : Ibu Angginia Dani Ardiani S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas V dengan siswa Imo Elang Gevano. Pertanyaan yang saya ajukan adalah bagaimana karakter Imo, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya, bagaimana kemampuan kerjasama siswa dan bagaimana sikap saling tolong menolong siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Imo tipe siswa yang suka cerita, suka belajar dengan menggunakan media Laptop atau Handphone. Cara membina akhlak pada saat pelajaran yaitu dengan berdo'a, namun berdoanya dalam hati karena Imo beragama Kristen. Jika diluar pembelajaran guru memberikan nasehat pada siswa, namun jika siswa masih belum reda juga emosinya maka guru membiarkan siswa, nanti dengan sendirinya siswa akan

tenang. Kemampuan kerjasama siswa cukup bagus, Imo dapat mengondisikan temannya. Saat kegiatan kemah dia dapat mengondisikan temannya, dia dapat menjadi seorang pemimpin. Selain itu siswa juga suka melerai temannya yang berantem. Setelah diberikan bimbingan biasanya emosinya menurun.

Interpretasi:

Siswa tunalaras dapat mengendalikan emosinya serta mampu menunjukkan kecerdasan emosionalnya sesuai dengan masa pertumbuhannya. Semakin dewasa siswa tunalaras maka mereka akan lebih mampu mengendalikan emosinya.



Catatan Lapangan 19

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Teras Depan Ruang Kelas

Sumber Data : Bapak Subarjo, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas II mengampu Calfin Najua Hamit siswa berkebutuhan khusus tunalaras murni dan Rio siswa berkebutuhan khusus ganda yaitu tunalaras dan tunagrahita. Pertanyaan yang saya ajukan adalah tentang siapa yang diberi tanggungjawab khusus untuk membina akhlak siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, bagaimana cara membina akhlak siswa ketika pembelajaran di kelas dan diluar kelas, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak, bagaimana kedekatan guru dengan siswa, bagaimana sikap siswa setelah dilakukan bimbingan, bagaimana sikap siswa terhadap siswa lainnya, bagaimana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya, bagaimana sikap saling tolong menolong siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi penanggungjawab dalam membina akhlak siswa tunalaras adalah semua guru di sekolah. ketika guru lain melihat kenakalan siswa, maka guru tersebut harus

melaporkan kepada guru kelas, setelah itu guru kelas akan melaporkan keadaan wali murid. Hal itu dilakukan agar ada tindak lanjut dari keluarga. Kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa melalui pramuka, outbond, kegiatan kerja bakti. Cara membina akhlak siswa saat pelajaran yaitu menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan membuat kontrak belajar setiap pagi sebelum memulai pelajaran, misalnya sebelum memulai pelajaran siswa harus menyimpan tas di masing-masing kelas lalu membersihkan kelas terlebih dahulu. Cara membina akhlak siswa diluar kelas yaitu dengan memberikan pelajaran diluar sekolah agar siswa tidak jenuh misalnya belajar di taman pintar. Dengan belajar diluar kelas maka siswa akan belajar untuk hormat kepada orang lain, disiplin saat belajar dengan orang lain, belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain. Setelah dilakukan pembinaan akhlak ada perubahan yang terjadi pada siswa. Kemampuan kerjasama siswa cukup baik jika tidak ada yang memprovokasi maka siswa akan fokus, namun ketika ada yang mengganggu siswa mudah terprovokasi.

Interpretasi:

Belajar diluar kelas merupakan cara yang cukup efektif untuk menanamkan sikap/perilaku yang baik pada siswa. Selain itu siswa tidak akan mudah bosan serta menimbulkan rasa penasaran dan minat siswa untuk belajar lagi.

LAMPIRAN III

Dokumentasi

Kegiatan Menari



Saat Istirahat



Kegiatan Seni Rupa



Kegiatan Olahraga



Kegiatan bersalaman setelah apel



Kegiatan Outbond



Kegiatan Renang



Kegiatan pembelajaran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Lina Oktiani Azizah
Nomor Induk : 13410031
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA TUNALARAS DI SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 april 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 april 2017

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIB. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 04 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 April 2017

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 April 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA
YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag.
Judul : Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa Tunalaras dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin	17 April 2017	BAB I	
2	Senin	5 Juni 2017	Revisi setelah seminar	
3	Kamis	3 Agustus 2017	Acc BAB I	
4	kamis	31 Agustus 2017	Instrumen penelitian	
5	Selasa	5 September 2017	Revisi instrumen penilaian	
6	Kamis	2 November 2017	BAB I – III	
7	Senin	6 November 2017	Revisi BAB I – III	
8	Kamis	9 November 2017	BAB I – IV	

Yogyakarta 10 November 2017
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2314/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

4 Agustus 2017

Kepada
Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PERAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Lina Oktiani Azizah
NIM : 13410031
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Timoho, Sopen

untuk mengadakan penelitian di **SLB E Prayuwana Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 10 Agustus-10 Oktober 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7165/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2314/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 4 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA TUNALARAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : LINA OKTIANI AZIZAH
NIM : 13410031
No.HP/Identitas : 089639568114/3215134210950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SLB E Prayuwana Yogyakarta
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2017 s.d 10 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang te kait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19501026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS

SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 2870126

SURAT KETERANGAN

NO: 132 /SLB-E/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. UNTUNG
NIP : 19640506 199303 1 008
Pangkat/Golongan : Guru Pembina. IV/a
Tempat tanggal lahir : Bantul, 6 Mei 1964
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Lina Oktiani Azizah (**Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**) telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada 15 Agustus – 15 Oktober 2017 untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Kepala Sekolah



DRS. UNTUNG

NIP. 19640506 199303 1 008

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

LINA OKTIANI AZIZAH

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LINA OKTIANI AZIZAH
NIM : 13410031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

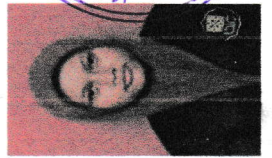


UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : LINA OKTIANI AZIZAH
 NIM : 13410031
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Microsoft Internet	90	A
5	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PKSI
 Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : LINA OKTIANI AZIZAH
NIM : 13410031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

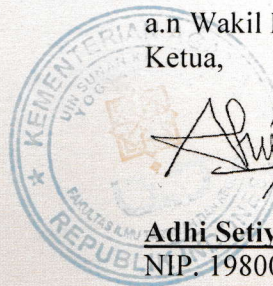
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.05 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : LINA OKTIANI AZIZAH
NIM : 13410031
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91.30 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P1.47/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lina Oktiani Azizah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Karawang, 02 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Ngandong, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.17.18/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lina Oktiani Azizah :

تاريخ الميلاد : ٢ أكتوبر ١٩٩٥

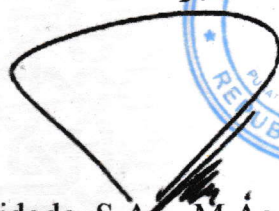
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يناير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ يناير ٢٠١٧

المكبر



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.1/2017

This is to certify that:

Name : **Lina Oktiani Azizah**
Date of Birth : **October 02, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 13, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 13, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Data Diri

Nama : Lina Oktiani Azizah
Tempat/tanggal lahir : Karawang, 02 Oktober 1995
Alamat : kp. Sukamulya, desa cikampek barat, kab. Karawang
Email : linaoktaniazizah@gmail.com
No Hp : 089639568114
Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

2000-2001 : TK Al-Hikmah Cikampek
2001-2007 : SD Taman Siswa Cikampek
2007-2010 : SMP Al-Muhajirin Purwakarta
2010-2013 : MA Al-Muhajirin Purwakarta
2013-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta